

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis dan pendekatan tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian dipandang dari aspek-aspek tertentu yang memiliki beberapa jenis dan pendekatan yang akan digunakan. Berikut ini pemaparan singkat mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, maka penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kualitatif.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan, dan interaksi suatu unit lingkungan sosial. Dalam hal ini, peneliti harus menggali, menelusuri, menghimpun, serta mengumpulkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

## 2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya “sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau memaparkan data-data penelitian yang ada hubungannya dengan keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan tenaga pendidik yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti mengenai keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

---

<sup>2</sup>John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Kelayan A Gg Setuju No. 04 Rt. 12 Kel. Kelayan Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan.

MTs Negeri 1 Banjarmasin merupakan madrasah tsanawiyah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Banjarmasin. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran-pelajaran agama Islam.

MTs Negeri 1 Banjarmasin memiliki staf dan guru yang kompeten pada bidangnya sehingga menjadikannya sebagai salah satu sekolah terbaik di Kota Banjarmasin. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, musala, kantin, dan lain-lain.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu

pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep.

Selanjutnya, informasi merupakan hasil pengolahan dari sebuah model, formasi, organisasi, ataupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu, dan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya. Dalam hal ini, data bisa dianggap sebagai objek dan informasi adalah suatu subjek yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi juga bisa disebut sebagai hasil pengolahan ataupun pemrosesan data.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD), dan penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)”. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden, yakni pihak-pihak yang terkait mengenai masalah keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
- b. Informan, yakni pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin. Diperoleh informasi yang mendukung data dalam pembahasan penelitian ini, diperoleh untuk hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224.

a. Wawancara

Kristin G. Esterberg dalam bukunya “*Qualitative Methods in Social Research*” mendefinisikan interview sebagaimana dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>5</sup>

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.

1) Pedoman Wawancara Terstruktur

Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik pedoman wawancara terstruktur yaitu “pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*”. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari responden. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 231.

## 2) Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu “pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan”. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti telah menyusun rencana (*schedule*). Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.<sup>6</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Secara terstruktur karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin akan diutarakan oleh responden. Wawancara akan menghasilkan data yang maksimal dan runtut. Sedangkan secara tidak terstruktur untuk menambah keakraban antara peneliti dengan responden. Pertanyaan yang dilontarkan tidak berpatok pada rencana yang tertulis diawal, namun masih bertanya seputar keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat atau buku catatan, *tape recorder*, *camera*, dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar...*, h. 77.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 239.



Dari paparan teknik wawancara di atas, peneliti mengadakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada seluruh responden dan informan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

b. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus objektif.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation* (observasi nonpartisipan).

Dari paparan teknik observasi di atas, peneliti mengamati berbagai proses sosial yang terjadi. Dalam melakukan observasi, ada tindakan yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan mengenai data tingkah laku dan tanggapan informan mengenai keterampilan *human relation*

dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

c. Dokumentasi

Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik dokumentasi, yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *checklist* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>8</sup>

Menurut A. Muri Yusuf dokumen merupakan “catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu”. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian

---

<sup>8</sup>Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar...*, h. 77-78.

kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau *artefact* sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya maupun *artefact* itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman, dan konteksnya.<sup>9</sup>

Dalam hal dokumen Robert C. Bogdan dalam bukunya “*Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*” sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is uses broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief*”.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan di autobiografi. Bogdan menyatakan “*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*”. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. “*Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive*”.

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 391.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 240.

Dari paparan teknik dokumentasi di atas, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen maupun data literasi lainnya yang berkenaan dengan keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan nonmanusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Dalam bidang kependidikan, contoh pemaparan kehadiran peneliti dapat diungkapkan dengan menceritakan apa yang akan peneliti lakukan selama kegiatan penelitian. Misalnya mulai dari mengajukan permohonan izin penelitian, menemui tenaga pendidik dan kependidikan yang akan menjadi subjek penelitian, berbaur dengan siswa, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan singkat di atas, alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Si peneliti harus terjun

---

<sup>11</sup>Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Bahan Ajar Perkuliahan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, h. 5-6.

sendiri ke lapangan secara aktif. Jadi, peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah fase pengumpulan data selesai dilaksanakan, maka fase selanjutnya adalah fase pengolahan dan interpretasi. Pada fase ini data/ informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner dan/ atau pengukuran, diolah dan diinterpretasikan atau ditafsirkan.

### **1. Pengolahan Data**

Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa pekerjaan yang harus dikerjakan. Secara teknis, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada fase pengolahan dan interpretasi data ini sebagai berikut.

#### **a. Editing**

Melakukan pemeriksaan (*editing*) terhadap catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Yang diperiksa itu ialah kelengkapan materi, kesempurnaan tulisan-tulisan, kejelasan angka-angka, ketepatan satuan-satuan, dan sebagainya, yang mungkin pada waktu pengumpulan data dilakukan tergesa-gesa. Pengisian kuesioner tersebut dilakukan oleh peneliti langsung dan/ atau pencacah (*enumerator*), terutama yang harus diperhatikan jika dilakukan oleh

responden dan informan, atau oleh sumber data lain (bukan oleh peneliti langsung).<sup>12</sup>

#### b. Kategorisasi

Berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

Selanjutnya Lincoln dan Guba dalam bukunya “*Naturalistic Inquiry*” sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menguraikan kategorisasi seperti berikut. Tugas pokok kategorisasi adalah (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan, (2) merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data, dan (3) menjaga agar setiap kategorisasi yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.<sup>13</sup>

#### c. Koding

Kode dalam pendekatan kualitatif dimaksudkan sebagai kata atau kalimat pendek yang merepresentasikan atau jadi simbol dari kesimpulan, hal-hal penting, makna, atau atribut tertentu dari data berdasarkan bahasa atau visual. Koding berarti proses memberikan simbol terhadap data (*field note*, verbatim, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, *website*, *e-mail*, surat, dan lain-lain).<sup>14</sup>

Pengkodean (*coding*) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara, dan kuesioner beserta isi/

---

<sup>12</sup>Haslizhen Hoesin, “Editing, Koding, dan Tabulasi”, dalam *Pelatihan Analisis Data Penelitian bagi Tenaga Peneliti Puslitbang Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi*, 03-09 Januari 1996, diakses pada 17 Maret 2021 pukul 09:00.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 252.

<sup>14</sup>Tim Penyusun, “Metode Penelitian Kualitatif”, dalam *Bahan Ajar Perkuliahan*, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, September 2016, h. 39.

jawabannya. Maksud pengkodean ini adalah untuk mempermudah pengolahan (analisis) data, terutama jika data/ informasi itu dianalisis melalui tabel-tabel (analisis).<sup>15</sup>

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur menyatakan bahwa “analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan”. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. Pertama, dikumpulkan hingga penelitian itu berakhir secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoretis yang berhubungan atau yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data dapat melalui tiga proses sebagai berikut.

### a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-

---

<sup>15</sup>Haslizen Hoesin, “Editing”..., diakses pada 17 Maret 2021 pukul 10:30.

gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.

Data yang direduksi oleh peneliti adalah data tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang meliputi tentang keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah dalam proses kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

#### b. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Data yang di sajikan oleh peneliti adalah data mengenai keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah dalam proses kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.



### c. Proses Penarikan Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, dan tuntutan dari pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkannya secara induktif.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini data-data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah dalam proses kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin yang dikemukakan dalam bentuk penyajian data kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sementara.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

---

<sup>16</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 306-310.

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahap Pendahuluan**

Dalam tahap pendahuluan, peneliti menentukan lokasi awal dan peninjauan awal penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, membuat dan mengajukan desain proposal atas persetujuan dosen pembimbing.

#### **2. Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini, peneliti mengkonsultasikan desain proposal skripsi. Setelah proposal skripsi telah disetujui oleh Biro Skripsi, maka peneliti berkonsultasi dengan pembimbing skripsi dalam hal materi penelitian, penentuan langkah-langkah selanjutnya, dan penyusunan instrumen penelitian. Kemudian,

peneliti memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.

### 3. Tahap Penelitian

Tahap penelitian, di mana peneliti mendapati sumber data untuk menggali data, mengumpulkan data yang sesuai dengan teknik yang telah direncanakan, mengolah, dan menyusun data untuk dianalisis.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini, peneliti menyusun kembali hasil penelitian menjadi laporan penelitian yang akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan menyalin hasil penelitian yang telah diperbaiki kemudian diajukan ke sidang/ *munaqasyah* skripsi untuk dipertanggungjawabkan di depan dosen penguji dan peserta.